

EFEKTIVITAS METODE KELOMPOK TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN WANITA TANI DALAM PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN DI DESA KALIMAS KECAMATAN KALEDUPA KABUPATEN WAKATOBI

Novia Ningsih¹⁾, La Nalefo¹⁾, Ima Astuty Wunawarsih¹⁾

¹⁾Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian UHO

ABSTRACT

The Purpose of This Study Was to Examine The Effectiveness of Public Meeting Compared with a Demonstration Plot Toward Farmers Women as User of Yard Area in Kalimas Village of Kaledupa Sub-district of Wakatobi Regency. The technique of Sampling was used Random Sampling Method. In this Study was Observed Group Method Which Consists of Two Type of Group Method Like Public Meeting Methods and Demonstration Plot, and Farmers Woman Knowledge to Measure the Respondents Scores Achievement on Material Presented with Public Meeting Method and Demonstration Plot in Utilization of Yard Area. The Data was Tabulated, Presented and Analyzed Used Descriptif Kuantitatif. The Result of this Study Showed that Demonstration Plot was more Effective with Value of Presentation 58,68% in Increase Farmers Woman Knowledge in Utilization of Land Yard Area, Than Public Meeting Method with Value of Percentage 48,17% Toward Farmers Woman Respondents.

Keywords: *Effectiveness; Group Methods; Knowledge of Women Farmers; Use of Yard*

PENDAHULUAN

Efektivitas mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil. Efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas pada dasarnya menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, sering atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya. Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara input dan outputnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai. Semakin banyak rencana yang dapat di capai, semakin efektif pula kegiatan tersebut. Sehingga kata efektivitas dapat juga diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Media pembelajaran bisa dikatakan efektif jika mampu memberikan pengaruh dan perubahan ke arah yang lebih baik. Unsur yang penting dalam konsep efektivitas adalah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan bersama, yakni peningkatan pengetahuan wanita tani dalam memelihara dan memanfaatkan lahan pekarangan.

Saat ini, peran wanita tani di sektor publik maupun dalam mendukung kesejahteraan keluarga yaitu mendapatkan lebih banyak perhatian. Persepsi dan pandangan suami wanita tani dan anak pada peran wanita tani di sektor publik di kumpulkan sebagai sumber utama dari pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran wanita dalam kegiatan sosial ekonomi masyarakat sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan keluarga dan kesejahteraan mereka. Sebuah hubungan yang signifikan yang dirasakan antara aktivitas/partisipasi wanita dalam kegiatan sosial ekonomi dengan tingkat kesejahteraan sosial. Untuk mengubah perilaku wanita tani dari pertanian yang bersifat tradisional ke arah pertanian yang komersil tidak hanya cukup ditemukan dengan menetapkan topik materi penyuluhan dan merancang metode penyuluhan yang akan diterapkan, tetapi yang tidak kalah pentingnya adalah persiapan tentang perlengkapan penyuluhan (alat bantu) baik itu media cetak maupun media elektronik.

Metode penyuluhan pertanian adalah cara penyampaian materi (isi pesan) penyuluhan pertanian oleh penyuluh pertanian kepada petani beserta anggota keluarganya baik secara langsung maupun tidak langsung agar mereka tahu, mau dan mampu menggunakan inovasi baru. Umumnya

pesan terdiri dari sejumlah simbol dan isi pesan inilah yang memperoleh perlakuan. Bentuk perlakuan tersebut memilih, menata, menyederhanakan, menyajikan. Dilain pihak dalam simbol dapat diartikan kode-kode yang digunakan pada pesan. Simbol yang mudah diamati dan paling banyak digunakan yaitu bahasa. Keputusan-keputusan yang dibuat oleh penyuluh pertanian atau sumber untuk memilih serta menata isi pesan dan simbol yang digunakan pada pesan yang digunakan dapat dikatakan teknik penyuluh pertanian. Dilain pihak kegiatan penyuluhan pertanian terlibat dalam proses belajar mengajar karena penyuluhan termasuk dalam sistem pendidikan non formal. Teknik penyuluhan pertanian dapat di definisikan sebagai keputusan-keputusan yang dibuat oleh sumber atau penyuluh dalam memilih serta menata simbol dan isi pesan menentukan pilihan cara dan frekuensi penyampaian pesan serta menentukan bentuk penyajian pesan. Berdasarkan hal tersebut, yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas metode kelompok terhadap peningkatan pengetahuan wanita tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Kalimas Kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatobi. Penentuan lokasi secara *purposive* (sengaja di tunjuk langsung) dengan pertimbangan bahwa di Desa Kalimas sebagian besar penduduknya memanfaatkan lahan pekarangan. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan sering dilaksanakan di Desa Kalimas dengan menggunakan berbagai metode penyuluhan, salah satunya adalah metode kelompok.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang memanfaatkan lahan pekarangan yang berada di desa Kalimas Kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatobi yang berjumlah 224 kepala keluarga. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *simple random sampling* (secara acak sederhana). Sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap dapat mewakili dari populasi tersebut. Penentuan besarnya sampel, menurut Arikunto (2002), apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya penelitian populasi. Jika subjeknya lebih besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%. Uraian tersebut sampel yang diambil yaitu 15% dari total populasi, dengan demikian maka jumlah sampel yang terbentuk yaitu 22 responden.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen (percobaan) dengan model *design one group pre-test post-test* (Soehartono, 2004), dalam desain ini dilakukan pengukuran awal (*pre-test*), setelah itu diberikan perlakuan tertentu, selanjutnya dilakukan pengukuran kembali (*post-test*). Hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Variabel bebas yang akan dilihat efektifitasnya dalam penelitian ini adalah metode kelompok, terdiri atas dua perlakuan, yaitu pertemuan umum dan demonstrasi cara. Variabel tidak bebas yang diukur adalah peningkatan pengetahuan wanita tani tentang pemanfaatan lahan pekarangan akibat adanya perlakuan. Peningkatan pengetahuan diperoleh dari selisih skor setelah perlakuan (*post-test*) dengan skor sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*). Dua perlakuan metode kelompok tersebut, dihasilkan dua macam penyajian metode kelompok dengan jenis metode yang berbeda Kedua perlakuan terhadap penyajian metode kelompok berisi materi yang sama, yaitu tentang pemanfaatan lahan pekarangan. Perbedaan hanya terletak pada jenis metode kelompok yang digunakan. Sedangkan aspek isi, pada medium ini diusahakan sama (konstan).

Data yang diperoleh terlebih dahulu ditabulasi, kemudian data-data tersebut dimasukkan dalam analisis sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Untuk mengetahui adanya peningkatan pengetahuan petani responden dapat dianalisis dengan menggunakan nilai *pre-test* dan *post-test*. Penilaian dilakukan dengan melakukan skor tiap jawaban tiap pertanyaan dengan kriteria yakni :1) skor 0 untuk pertanyaan yang dijawab salah oleh petani responden dan 2) skor 1 untuk pertanyaan yang dijawab benar oleh petani responden. Hasil pemberian skor terhadap jawaban responden kemudian dihitung dengan menggunakan rumus efektivitas yakni :

$$EPp = \frac{T2 - T1}{T3 - T1} \times 100\% \text{ (Ginting, 1999)}$$

Dimana :

EPp = efektifitas penyebaran metode kelompok untuk aspek pengetahuan (%)

T1 = nilai pre test

T2 = nilai post test

T3 = nilai maksimum setelah perlakuan

Kriteria efektifitas yang digunakan dalam penyebaran materi penyuluhan untuk aspek pengetahuan petani responden ditentukan berdasarkan rumusan dari Sudjana (1996) yakni :

Jika 0 % - 49 % = kurang efektif

50 % -100 % = efektif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesesuaian Metode Pertemuan Umum

Hasil penelitian mengenai metode penyuluhan dalam bentuk pertemuan umum, seluruh responden menyatakan metodenya kurang sesuai dengan kondisi mereka, dan menyatakan bahwa mereka tidak dapat mengaplikasikan inovasi yang diperkenalkan yaitu pembuatan bedengan. Responden mengatakan demikian, metodenya menyusahkan atau dengan kata lain dengan menggunakan metode ini tidak mudah memahami materi yang dibawakan karena tidak di praktekan secara langsung oleh penyuluh pertanian. Beberapa responden yang mengatakan metode ini kurang begitu sesuai, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Tabel Kriteria Kesesuaian Metode Pertemuan Umum Di Desa Kalimas Tahun 2017.

No.	Kriteria Kesesuaian Metode	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Sesuai	4	18,18
2.	Kurang Sesuai	5	22,72
3.	Tidak Sesuai	13	59,10
Jumlah		22	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2017

Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat 13 jiwa (59,10%) responden yang mengatakan bahwa metode pertemuan umum tidak sesuai karena metode ini hanya membawakan materi tentang bagaimana memanfaatkan lahan pekarangan agar lahan yang disamping, depan, belakang maupun didepan rumah di dimanfaatkan dengan baik. Kebanyakan mereka tidak mengerti apa yang penyuluh sampaikan kepada wanita tani responden, dan ada 5 (22,72%) responden yang mengatakan bahwa metode ini kurang sesuai dan ada 4 (18,18%) responden yang mengatakan bahwa metode pertemuan umum tidak sesuai karena metode pertemuan umum ini hanya memberikan materi secara lisan dari penyuluh dan penyuluh menjelaskan tidak menggunakan alat bantu seperti gambar.

Pengetahuan Wanita Tani

Pengetahuan wanita tani yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah seberapa besar pemahaman atau pengetahuan wanita tani tentang pemanfaatan lahan pekarangan. Pengetahuan wanita tani sangat membantu dan mendukung kemampuan mereka untuk memanfaatkan lahan pekarangan. Untuk lebih jelasnya mengenai pengetahuan wanita tani responden, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Pengetahuan Wanita Tani Responden Tentang Pemanfaatan Lahan Pekarangan Di Desa Kalimas Tahun 2017 (*Pre Test*) Dengan Menggunakan Metode Pertemuan Umum

No	Skor	Kriteria	Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1	0-7	Rendah	19	86,36
2	8-13	Sedang	3	13,64
3	14-20	Tinggi	-	-
Jumlah			22	100

Sumber : Data Primer Diolah 2017

Kesesuaian Metode Demonstrasi Cara

Hasil penelitian tersebut, tanggapan masyarakat mengenai metode penyuluhan ini, ada beberapa responden menyatakan metodenya sudah sesuai dengan kondisi mereka, dan menyatakan bahwa dapat mengaplikasikan inovasi yang diperkenalkan yaitu pembuatan bedengan. Wanita tani mengatakan sesuai dengan beragam alasan, seperti metodenya tidak menyusahkan atau dengan kata lain dengan menggunakan metode ini mudah memahami materi yang dibawakan karena mudah dilakukan, tidak rumit dan dipraktekan langsung oleh wanita tani. Ada beberapa responden yang mengatakan metode ini kurang begitu sesuai, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Tabel Kriteria Kesesuaian Metode Demonstrasi Cara Di Desa Kalimas Tahun 2017.

No.	Kriteria Kesesuaian Metode	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Sesuai	15	68,18
2.	Kurang Sesuai	7	31,82
3.	Tidak Sesuai	-	-
Jumlah		22	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2017

Tabel tersebut menunjukkan bahwa ada 7 responden yang mengatakan bahwa metode ini kurang sesuai. Sebagai akibat dari kebiasaan mereka yang menanam tanamannya secara langsung dalam hal ini tidak membuat bedengan, jadi metode ini belum bisa diadopsi secara spontan, ini merupakan pengaruh dari karakteristik suatu inovasi.

Pengetahuan Wanita Tani

Pengetahuan wanita tani yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah seberapa besar pemahaman atau pengetahuan wanita tani tentang pemanfaatan lahan pekarangan. Pengetahuan wanita tani sangat membantu dan mendukung kemampuan mereka untuk memanfaatkan lahan pekarangan. Pengetahuan wanita tani responden, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Pengetahuan Wanita Tani Responden Tentang Pemanfaatan Lahan Pekarangan Di Desa Kalimas Tahun 2017 (*Pre test*)

No	Skor	Kriteria	Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1	0-7	Rendah	-	-
2	8-13	Sedang	15	68,18
3	14-20	Tinggi	7	31,82
Jumlah			22	100

Sumber : Data Primer Diolah 2017

Alat dan Fasilitas Yang Digunakan

Pelaksanaan penyuluhan dengan proses demonstrasi memerlukan alat bantu dalam pelaksanaannya. Salah satu alat bantu yang digunakan dalam proses penyuluhan adalah alat bantu visual yang membuat penyajian lebih hidup dan menarik. Alat bantu ini dapat mencakup obyek dan model, demonstrasi, ilustrasi dan audiovisual. Alat bantu dalam kegiatan penyuluhan adalah alat-alat atau perlengkapan yang diperlukan oleh seorang penyuluh guna memperlancar proses pengajarannya selama kegiatan penyuluhan itu dilaksanakan. Alat ini diperlukan untuk mempermudah proses penyuluhan, selama melaksanakan kegiatan penyuluhan, baik dalam menentukan atau memilih materi penyuluhan atau menerangkan inovasi yang disuluhkan.

Metode demonstrasi yang dipakai dalam penelitian ini juga menggunakan alat bantu. Alat bantu yang digunakan adalah alat yang dibutuhkan dalam penyampaian materi, yaitu seluruh peralatan yang dibutuhkan dalam pembuatan bedengan. Hasil pengisian kuisioner oleh wanita tani, mereka menyatakan bahwa secara teknis alatnya mudah digunakan, juga mudah dalam memperolehnya karena berada disekitar mereka, sehingga penyuluh juga mudah untuk memberikan pengajaran pada wanita tani karena alat-alat tersebut juga sering digunakan, seperti cangkul, parang dan lain-lain.

Alat peraga juga sangat dibutuhkan dalam kegiatan demonstrasi. Alat peraga dalam kegiatan ini adalah benda, karena salah satu alat peraga yang paling mudah diperoleh adalah benda, dan benda untuk alat peraga ini dapat pula dibuat sendiri. Alat peraga semacam ini dimaksud untuk mempengaruhi pengetahuan dan keterampilan dalam tahap minat, menilai dan mencoba. Benda yang dapat digunakan sebagai alat peraga, antara lain:

- *Sampel* atau *contoh*; benda atau barang asli yang dapat dibawa penyuluh untuk dijelaskan kepada sasaran penyuluhannya.
- *Model* atau *tiruan* biasanya digunakan sebagai alat peraga jika benda aslinya sulit didapat, volumenya terlalu besar untuk dibawa ketempat pelaksanaan penyuluhan atau volumenya terlalu kecil untuk diamati oleh sasaran tanpa peralatan khusus.
- *Specimen* atau benda asli yang telah diawetkan, karena benda asli sulit didapat (Mardikanto, 1993).

Kegiatan demonstrasi cara dalam penelitian ini menggunakan alat peraga benda asli, dan masyarakat Desa Kalimas merupakan sasaran dari kegiatan ini, wanita tani mengatakan bahwa alat yang digunakan sebagai peraga mudah diperoleh, karena berada disekitar mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa demonstrasi cara lebih efektif daripada pertemuan umum pada wanita tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan di Desa Kalimas Kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatobi.

REFERENSI

- Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ginting, E. 1999. *Metode Kuliah Kerja Lapang*. Malang. Universitas Brawijaya
- Mardikanto, T. 2010. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Program Studi Pemberdayaan Masyarakat-Program Studi Pascasarjana, Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Soehartono, 2004. *Prosedur Penelitian Sosial*. PT Remaja Rosda. Karya, Bandung.
- Sudjana. 1996. *Teknik Analisis Regresi Dan Korelasi*. Tarsito. Bandung